

ABSTRAK

FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERKEMBANGAN BAYI PREMATUR PASCA PERAWATAN DI RUMAH SAKIT

Silvani Ully Siahaan, Adhie Nur Radityo, Omega Mellyana

Bagian Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro/ RS Kariadi

Semarang, Indonesia

LATAR BELAKANG: Angka kejadian bayi prematur masih menjadi masalah global dan cukup tinggi, termasuk di Indonesia. Komplikasi akibat kelahiran prematur menjadi penyebab kematian bayi baru lahir. Perawatan pasca lahir yang dilakukan di rumah oleh ibu dan keluarga berperan penting dalam kesehatan bayi prematur setelah keluar dari rumah sakit. Beberapa faktor yang mungkin berpengaruh terhadap perkembangan bayi prematur yaitu perawatan metode kanguru (PMK), pemberian ASI eksklusif, pengenalan awal tanda bahaya, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar.

TUJUAN: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berpengaruh terhadap perkembangan bayi prematur pasca perawatan di rumah sakit. Diharapkan dapat menjadi dasar untuk menurunkan mortalitas pada bayi prematur akibat komplikasi yang ditimbulkan.

METODE: Penelitian observasional analitik dengan desain penelitian *cross-sectional* dilakukan di wilayah Kudus (RSUD Dr. Loekmono Hadi) serta Banyumas (Puskesmas Wangon I), Jawa Tengah, Indonesia dengan sampel 57 bayi prematur. Dengan variabel bebas yaitu perawatan di rumah pada subyek yang meliputi PMK, pemberian ASI eksklusif, pengenalan awal tanda bahaya bayi baru lahir, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar dalam waktu 3 bulan pasca lahir.

HASIL: Total 57 bayi prematur dengan usia kehamilan 32-36 minggu dengan rata-rata berat lahir 2.240 gram. Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI eksklusif terhadap perkembangan bayi prematur. Namun, tidak terdapat hubungan bermakna antara PMK, pengenalan awal tanda bahaya bayi baru lahir, dan dukungan keluarga serta lingkungan terhadap perkembangan bayi prematur.

KESIMPULAN: Pemberian ASI eksklusif memiliki hubungan yang signifikan dengan perkembangan bayi prematur, sedangkan PMK, pengenalan awal tanda bahaya bayi baru lahir, serta dukungan keluarga dan lingkungan sekitar tidak menunjukkan hubungan yang bermakna terhadap perkembangan bayi prematur. Temuan ini menegaskan pentingnya optimalisasi pemberian ASI eksklusif sebagai salah satu faktor pendukung utama dalam upaya meningkatkan perkembangan bayi prematur.

KATA KUNCI: bayi prematur, PMK, ASI eksklusif, tanda bahaya, dukungan keluarga

ABSTRACT

FACTORS INFLUENCING THE DEVELOPMENT OF PREMATURE INFANTS AFTER DISCHARGE FROM THE HOSPITAL

Silvani Ully Siahaan, Adhie Nur Radityo, Omega Mellyana

Departement of Pediatrics, Faculty of Medicine Diponegoro University/ Kariadi Hospital
Semarang, Indonesia

BACKGROUND:

The incidence of preterm birth remains a significant global health issue and continues to be relatively high, including in Indonesia. Complications resulting from prematurity are a major cause of neonatal mortality. Postnatal care provided at home by mothers and families plays an important role in the health of premature infants after hospital discharge. Several factors that may influence the development of premature infants include Kangaroo Mother Care (KMC), exclusive breastfeeding, early recognition of neonatal danger signs, as well as family and environmental support.

OBJECTIVE:

This study aims to identify factors influencing the development of premature infants after hospital care. The findings are expected to serve as a basis for efforts to reduce mortality in premature infants due to complications.

METHODS:

An analytical observational study with a cross-sectional design was conducted in Kudus (Dr. Loekmono Hadi Regional Hospital) and Banyumas (Wangon I Primary Health Center), Central Java, Indonesia. A total of 57 preterm infants were included. Independent variables included home care practices within the first 3 months after birth, such as KMC, exclusive breastfeeding, early recognition of neonatal danger signs, and family and environmental support.

RESULTS:

A total of 57 premature infants with a gestational age of 32–36 weeks and an average birth weight of 2,240 grams were included. There was a significant association between exclusive breastfeeding and the development of premature infants. However, there was no significant association between KMC, early recognition of neonatal danger signs, and family or environmental support with the development of premature infants.

CONCLUSION:

Exclusive breastfeeding was significantly associated with the development of premature infants, while KMC, early recognition of neonatal danger signs, and family or environmental support showed no significant relationship. These findings highlight the importance of optimizing exclusive breastfeeding as a key supporting factor in improving the developmental outcomes of premature infants.

KEYWORDS: preterm infants, KMC, exclusively breastfeeding, warning signs, family support